

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekembangan jaman yang semakin maju membuat kita mudah menerima informasi dari media sosial. Pada masa inilah yang membuat remaja mengikuti tren yang sedang marak terjadi dikalangan remaja ada banyak *trend* baik namun tak jarang juga ada trend yang buruk sehingga para remaja mengikuti hal yang buruk tersebut bahkan menjadikannya dalam mengikuti trend yang suatu saat membuat *trend* tersebut menjadi gaya hidup / *lifestyle*.

Hal yang menjadi renungan setiap orang tua dan guru dari sebuah kemajuan negara maupun perilaku serta perubahan yang ada di masyarakat terkadang hal ini dapat berubah secara cepat maupun lambat dari arah positif ke negatif, perubahan zaman ini akan menimbulkan lingkungan masyarakat yang mungkin tidak ada aturan maupun sisi pengontrolan dari tokoh masyarakat yang akan muncul kerusakan tentang pergaulan pada kelompok para remaja hal ini yang menyebabkan remaja mengalami sebuah perubahan-perubahan sosial ini mengakibatkan penyimpangan sosial yang tidak termasuk ke dalam perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat, dengan istilah lain mengabaikan norma yang berlaku di masyarakat serta di anggap sebagai penganggu yang dapat merugikan masyarakatnya.¹

Permasalahan ini akan menimbulkan masalah-masalah sosial yaitu di mana proses ketidaksamaan dengan unsur-unsur di dalam sebuah kebudayaan yang dapat menghawatirkan kehidupan kelompok sosial, hal ini bisa di jadikan sebuah proses perbedaan di mana antara situasi yang ada (aman) dengan situasi yang sebenarnya (tidak aman).² Karena masyarakat mempunyai sebuah aturan yang berlaku dan pedoman untuk membimbing dirinya sendiri tetapi dengan munculnya perubahan zaman ini terutama anak-anak remaja banyak yang melanggar terhadap aturan yang telah di akibatkan dari

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1981).

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (jakarta: PT. Refika Aditama, 2009).

salahnya sebuah pergaulan itu sendiri remaja perlu untuk menyeleksi dan memilih pergaulan bebas agar tidak terjerumusnya.

Istilah pergaulan bebas sendiri sering di dengar di kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang dan usia kata pergaulan bebas di zaman sekarang mempunyai konotasi yang memperihantinkan dilihat dari berbagai media yang ada, bahwasannya tidak pergaulan bebas adalah sebuah tindakan ataupun perbuatan yang dimana masyarakat sudah membayangkan tindakan ataupun perbuatan yang di luar koridor hukum yang juga bertentangan dengan agama maupun aturan yang berlaku. Dari beberapa penyimpangan atau permasalahan yang ada untuk pergaulan bebas ini sangatlah tidak sesuai dengan pergaulan yang sebenarnya. Artinya remaja memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar sebagai generasi bangsa dan negara, karena remaja itu masa yang sangat kritis juga masa rentan. Di mana masa remaja ini akan rentan terkena pengaruh pergaulan teman-teman yang ada di sekitarnya, karena remaja ini memiliki kebebasan yang mereka miliki dorongan pergaulan yang semakin dinamis, hal ini dapat menyebabkan remaja cenderung untuk mengikuti pengaruh yang ada di sekitar lingkungannya. Bila mana jika pergaulan anak remaja ke dalam lingkungan yang tepat maka bergaulnya dengan hal yang positif, hal ini akan berkembang secara positif juga sesuai dengan tempat tinggal lingkungannya, tetapi jika mereka terjerumus ke dalam lingkungan yang *negative*, maka remaja juga akan ter dorong bergaul ke dalam hal-hal yang *negative*.³ Kecenderungan remaja ini hanya untuk ikut-ikutan saja yang mengakibatkan salahnya pergaulan juga menimbulkan sebuah emosional dalam diri remaja.

Pergaulan merupakan salah satu kebutuhan manusia setiap hari, karena manusia pasti akan saling membutuhkan satu dengan yang lain serta perlu bantuan orang lain selain itu hubungan antar sesama manusia itu di bina melalui sebuah pergaulan (*interpersonal relationship*). Pergaulan seharusnya bisa membuat manusia berkembang untuk mencapai potensi diri baik berpikir maupun berlogika akan tetapi ada sebuah batasan yang perlu di ketahui dengan mematuhi norma yang ada, baik norma yang tertulis maupun tidak tertulis yang ada di lingkungan masyarakat. Namun semakin berkembangnya jaman malah semakin banyak yang melanggar aturan dan norma yang

³ Mohammd Seful Rohman dkk, Peranan Ekstrakulikuler Rohani Islam Dalam Mengembangkan Sikap Beragam Peserta Didik, (Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2018). h1, 34.

telah di tetapkan tetapi dalam hal ini remaja memiliki rasa yang penasaran mengenai suatu hal yang baru sehingga muncul rasa ingin tahu yang besar serta emosional jiwa yang terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan sehari dari tempat tinggal mereka yang bergaul.⁴ Remaja dalam struktur sosial pasti membutuhkan sebuah susunan keluarga yang mana ini agar pergaulannya lebih bisa terjaga, karena di dalam keluarga ini suatu bangunan inti yang di dalamnya mempunyai unit-unit penting yang menganjakan remaja tentang sopan santun, etika yang di tanamkan sejak kecil yang perlu di terapkan oleh remaja. Pergaulan itu pasti memiliki suatu aturan yang berlaku untuk diri sendiri maupun orang lain yang telah di tetapkan serta di sepakati oleh masyarakat, dengan perubahan zaman terutama anak-anak remaja harus di perhatikan sebelum terjerumus ke dalam pergaulan bebas, dalam hal ini banyak keterlibatan dari pihak keluarga, pihak sekolah, serta masyarakat agar bisa mengontrol semaksimal mungkin pergaulan remaja saat ini.

Di mana masa remaja ini sudah memasuki peralihan masa. Di masa ini masa yang rawan karena lebih bisa terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang salah, karena remaja sudah memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta sebagai remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat. Tetapi dengan munculnya arus globalisasi serta modernisasi yang ada saat ini memberikan kemudahan remaja untuk mengakses semua informasi yang ada baik pergaulan bebas maupun hal lain yang remaja dapat langsung mengetahuinya.⁵ Maraknya kenakalan remaja ini dapat di sebabkan oleh pergaulan bebas yang dialami oleh para remaja yang sering terjadi pada masa sekolah menengah atas yang semakin terjerumus ke dalam hal pergaulan bebas. Pergaulan bebas juga di sebabkan oleh banyak faktor misalnya kurangnya faktor dari orang tua, dorongan teman sebaya yang salah. Pergaulan bebas remaja pada saat milineal ini menjadi sebuah permasalahan yang menjadi polemik seiring dengan berjalannya waktu serta peningkatan teknologi yang dapat mengakses segala informasi yang ada, ini akan memberikan sebuah pengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak remaja, karena masa ini remaja memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta mampu untuk berfikir, bertindak sesuai

⁴ Umi Istiqomah, *Upaya Menuju Generasi Tanastra Merokok*, (Surakarta: Setia Aji, 2003), Hl. 1 (surakarta: surakarta setia aji, 2023).

⁵ darmoto dan hesti Triyana, "Darnoto Dan Hesti Triyana Dewi, 'Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam', Vol. 17. No. 1 (Januari-Juni, 2020) Hl. 47." 17. no.1 (2020): 47.

dengan norma yang berlaku di masyarakat, namun dengan arus saat ini yang memberikan kemudahan bagi remaja yang dapat mengakses segala informasi mengenai hal pergaulan bebas.⁶

Pergaulan bebas dapat diminimalisir dengan individu yang dapat menyaring segala informasi yang ada melalui kematangan pikiran dan kontrol emosi yang matang hal ini didapatkan juga karena peran orang tua, guru maupun lingkungan yang medukung seorang remaja yang berkembang sehingga remaja tersebut dapat mengabaikan pergaulan bebas dengan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat.

Menurut Kartono, Ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “pergaulan bebas merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, akibatnya mengembangkan sebuah perilaku yang menyimpang.⁷ Fenomena pergaulan bebas terhadap remaja di Indonesia bukanlah hal asing lagi yang terdengar di kalangan masyarakat. Dengan media apapun yang sering muncul serta sering memperoleh fakta-fakta pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja yang hanya untuk mencari identitas diri yang dapat menimbulkan sebuah permasalahan yang tidak realistik sebagai ambang masa remaja, masa remaja memiliki peluang besar untuk pergaulan bebas sehingga hal ini sangatlah mencemaskan orang tua, masyarakat dan negara.⁸

Dalam bimbingan dan konseling yang mempunyai sebuah tujuan untuk dapat mengembangkan karir maupun minat yang ada pada diri individu serta dapat memecahkan sebuah permasalahan yang dialami, seperti halnya dalam sebuah pertemuan yang di dalamnya muncul sebuah masalah dalam pergaulan bebas. Dalam bimbingan konseling ini memiliki sebuah proses layanan pergaulan bebas yang mana untuk membantu peserta didik yang lebih baik lagi untuk masa depanya dalam hal pertemuan atau hal lain yang dapat menghambatnya. Dengan adanya bimbingan konseling ini pergaulan bebas dapat memberikan sebuah pemahaman dan wawasan yang luas bagi remaja untuk kedepannya agar remaja lebih baik lagi, karena remaja jika sukses pasti kedua orang tuannya bangga dan senang melihat anaknya, tetapi jika remaja

⁶ Sitti Nadirah. “Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja”, Jurnal Vor Gender Studies, Vol. 9, No. 1, (Desember, 2017) hl. 309.

⁷ Kartini Kartono, *Kartini Kartono, Ilmu Sosiologi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) HL.34.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).

⁸ Leden Marpaung, *Leden Marpaung, Kejahatan Terhadap Kesusaiaan Dan Masalah Prevensinya, Sinar Grafika, Jakarta, 1996, HL. 44.* (jakarta: sinar grafika jakarta, 1996).

terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik dalam hal pergaulan yang bisa merusak masa depannya orang tua akan susah melihat anaknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fenomena Pergaulan Bebas yang ada di Desa Malasan tentunya akan berdampak buruk terhadap para remaja, baik itu berdampak pada psikologisnya dan perilaku diri pada remaja, pendidikan, kesehatan, serta di dalam keluarga juga masyarakat sekitar, dengan hal ini setidaknya dapat memberikan sebuah pengetahuan bagi remaja tentang dampak negative maupun positifnya mengenai pergaulan bebas.

Oleh sebab itu permasalahan ini memerlukan penanganan yang tepat dan serius untuk kedepannya agar nantinya tidak merusak anak muda yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Adanya fenomena di lapangan yang menunjukkan banyaknya anak muda di desa Malasan yang salah pergaulan dan mengalami pergaulan bebas di lingkungannya membuat peneliti tertarik untuk mengeksplor lebih dalam mengenai penyebab pergaulan bebas anak muda di desa Malasan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

B. Fokus penelitian

Dari uraian yang ada di atas penelitian ini, peneliti menetapkan sebuah fokus penelitian.

1. Bagaimana bentuk serta pemahaman dari dampak pergaulan bebas yang terjadi didesa Malasan ?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui bentuk dari pemahaman serta dampak pergaulan bebas yang telah terjadi di desa Malasan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap pembaca mengenai berapa banyak remaja yang mengalami pergaulan bebas, serta dapat memperluas referensi maupun informasi yang ada di dalam perkuliahan mengenai mata kuliah Bimbingan Konseling Islam, khususnya dalam bidang layanan konseling layanan dalam bimbingan pergaulan bebas yang kedepannya bisa membantu

remaja yang mengalami sebuah kendala dalam memilih pertemanan maupun pergaulannya.

2. Secara praktis

- a. Bagi tenaga pendidik penelitian ini dapat menjadikan sebuah koleksi bacaan serta wawasan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, serta untuk bahan evaluasi pertimbangan untuk menyusun rancangan pembelajaran yang efisien mungkin.
- b. Bagi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan bahan bacaan bahwa remaja yang mengalami pergaulan bebas berdampak pada masa depannya.
- c. Bagi orang tua penelitian ini akan memberikan sebuah pembelajaran dan pengalaman untuk lebih dapat membimbing anaknya untuk tidak salah dalam memilih sebuah pergaulan ke depannya.
- d. Bagi peneliti sendiri kedepannya penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan informasi saat melakukan sebuah penelitian pergaulan bebas remaja.
- e. Bagi konselor ini dapat menambah sebuah pengetahuan mengenai hal layanan konseling tentang pergaulan bebas bagi remaja.

E. Penegasan Judul

Untuk mencegah sebuah kesalah pahaman yang ada di dalam judul yang telah digunakan untuk penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan ini ke masing masing istilah yang berjudul “Pergaulan Bebas Remaja di Desa Malasan”.

a. Pergaulan bebas

Menurut Kartini Kartono pergaulan bebas adalah suatu bentuk pengabaian sosial, yang dapat mempengaruhi perkembangan yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma. Hal ini dapat di garis bawahi pergaulan bebas tidak sekedar persoalan biasa tetapi terkait juga dengan kondisi sosial.⁹

Jadi peneliti mengartikan pergaulan bebas suatu bentuk interaksi secara individu maupun secara berkelompok yang terjadi di dalam masyarakat di dalamnya bertentangan dengan norma-norma sehingga dapat merusak identitas maupun lingkungannya.

⁹ Kartini Kartono, Ilmu Sosiologi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h.34

b. Remaja

Remaja merupakan masa kehidupan seorang individu yang terjadi pada umur 13-19 tahun dimana pada masa tersebut terjadi transisi psikologis dan sosial sehingga rentan sekali terhadap pengaruh lingkungan dan pencarian jati diri